Available online at JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik
https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsj
JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik, 4 (2), 2022, 1-18

Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online

1st Widya Islamiati [a] ; 2nd Syamsul Rijal [b]

[a] 1st Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[b] 2nd Indonesia, syamsul.rijal@uinjkt.ac.id, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Diterima: 1 Juni 2022; Diperbaiki: 27 Oktober 2022; Disetujui 31 Oktober 2022

Abstrak

Penulisan ini berangkat dari adanya sentimen agama dalam isu konflik Palestina-Israel di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media nu.or.id atau yang biasa dikenal dengan sebutan NU Online sebagai media organisasi masyarakat Islam Indonesia mengkonstruksi pemberitaan konflik Palestina-Israel tersebut. Dengan menggunakan paradigma konstruksivis, pendekatan kualitatif dan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki, artikel ini menganalisis teks berita dengan empat struktur besar *framing* Zhongdang dan Kosicki, meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Adapun teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial atas realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Artikel ini berargumen bahwa NU Online memiliki kecenderungan memposisikan pemberitaannya pada posisi dengan sikap dan definisi bahwa konflik Palestina-Israel bukan konflik yang berdasar pada sentimen agama. NU Online mendudukkan dan mendefinisikan konflik tersebut sebagai konflik penjajahan, konflik politik, dan aneksasi wilayah Palestina oleh Israel.

Kata kunci: Analisis *framing;* media *online;* NU Online; Palestina-Israel.

Abstract

This writing departs from the existence of religious sentiments on the issue of the Palestinian-Israeli conflict in Indonesian society. This article aims to find out how the nu.or.id media, commonly known as NU Online, as a media for Indonesian Islamic community organizations, constructs reporting on the Palestinian-Israeli conflict. Using the constructivist paradigm, qualitative approach, and analysis of Zhongdang Pan and Kosicki's framing model, this article analyzes news texts with four major structures of Zhongdang and Kosicki framing, covering syntactic structure, script, thematic, and rhetorical. The theory used is the theory of social construction of reality proposed by Peter L. Berger and Thomas Luckman. This article argues that NU Online tends to position its reporting with the attitude and definition that the Palestinian-Israeli conflict is not a conflict based on religious sentiments. NU Online defines the conflict as a political conflict and the annexation of the Palestinian territories.

***Keywords:* *framing; online media;* NU Online; Palestina-Israel.**

Sitasi: Islamiati, W., Rijal, S., (2022), Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online, *Jurnal Studi Jurnalistik* (4), 2, 1-18, doi 10.15408/jsj.v4i2.28963

Permalink/DOI: https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28963

A. PENDAHULUAN

Perebutan kekuasaan atas tanah Palestina dimulai dari kekalahan Turki Utsmani dalam perang dunia ke I tahun 1917. Hal ini menyebabkan Palestina berpindah tangan ke Inggris. Setelah perang dunia I berakhir, Inggris, Prancis dan Rusia bersepakat untuk membagi wilayah Ottoman yang dikenal dengan sebutan *Sykes Picot Agreement* atau Perjanjian Sykes-Picot. Kesepakatan ini diadakan pada bulan Mei 1916 dengan pembagian Lebanon dan Suriah diberikan kepada Prancis dan sebagian besar wilayah di Irak Timur, Yordan dan daerah Haifah di Palestina diberikan kepada Inggris. Berdasarkan pertimbangan akan banyaknya pihak yang menginginkan pendudukan atas wilayah Palestina, maka ditarik kesepakatan untuk meletakkan wilayah Palestina di bawah pengawasan Internasional.[1] Tetapi, Inggris justru melanggar *Sykes Picot Agreement*, dengan menguasai Palestina.

Setelah kependudukan Inggris ini, imigran Yahudi mulai ramai datang dan menetap di wilayah Palestina. Hanya saja khalayak menyadari seolah Palestina baru berpindah tangan setelah mereka mendeklarasikan Israel sebagai satu negara merdeka pada tanggal 15 Mei 1948, dari orang Arab-Islam kepada orang-orang Yahudi.[2]

Di masa awal-awal pembetukan, negara Israel mendapat banyak kecaman, terutama negara-negara Arab. Pada tahun 1967, Israel terlibat peperangan dengan sejumlah negara Islam, seperti Mesir, Yordania, Suriah, Arab Saudi, Bairut, Irak dan juga Palestina, tetapi umat Islam kala itu tidak bisa berbuat banyak dan akhirnya negara Israel berdiri diatas tanah yang merupakan hasil aneksasi dari beberapa negara diatas.[3] Dari sini sejarah konflik Palestina dan Israel yang tak kunjung berhenti hingga detik ini, dimulai. Hal ini tentu mengundang banyak negara untuk memberikan empati kepada Palestina, mulai dari bantuan material hingga Kerjasama ekonomi dijalin.

Berbeda dengan AS, Indonesia sudah secara konsisten berdiri tegak mendukung dan memperjuangkan kemerdekaan Palestina, karena ini merupakan janji Indonesia kepada Palestina sejak menggelar Konferensi Asia Afrika (KAA) tahun 1955. Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap Kemerdekaan Palestina disebutkan bahwa Indonesia telah melakukan upaya diplomasi untuk menggalang kekuatan dan dukungan internasional untuk memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina.[4]

Presiden Joko Widodo dalam Konferensi Luar Biasa OKI di Istanbul Turki, mengusulkan enam poin usulan sikap negara-negara anggota OKI dalam menanggapi Langkah Amerika Serikat (AS) yang menjadikan Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel.[5]

Enam poin usulan itu sebagai berikut

1. *Two state solution* harus menjadi satu-satunya solusi Jerusalem Timur sebagai Ibu Kota Palestina, artinya OKI harus tegas menolak menyetujui pengakuan AS menjadikan Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel.

[1] Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina: Sejarah Perkembangan dan Konspirasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 42.

[2] Misri A. Muchsin, *Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan,* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Jurnal MIQOT, Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015), h. 398.

[3] Misri A. Muchsin, *Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan,* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Jurnal MIQOT, Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015), h. 398.

[4] Bidang Hubungan Internasional, *Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap Kemerdekaan Palestina*, (Pusat Penulisan Badan Keahlian DPR RI: Jurnal Info Singkat Vol. X, No. 1 Januari 2018), h.9.

[5] Bidang Hubungan Internasional, *Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap Kemerdekaan Palestina*, (Pusat Penulisan Badan Keahlian DPR RI: Jurnal Info Singkat Vol. X, No. 1 Januari 2018), h.9.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

2. Semua negara yang memiliki hubungan diplomatic dengan Israel dan memiliki kedutaan besar di Tel Aviv dihimbau untuk tidak memindahkan kedutaannya ke Jerusalem.
3. OKI harus jadi pengagas untuk gerakan dukungan negara-negara yang masih belum mengakui kemerdekaan Palestina agar segera mengakuinya.
4. Memberikan saran kepada sejumlah negara yang masih mempunyai hubungan diplomatic dengan Israel untuk meninjau dan mempertimbangkan Kembali hubungan diplomatic tersebut.
5. Negara-negara yang menjadi anggota OKI harus lebih kompak dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada Palestina, meningkatkan kapasitas dan juga meningkatkan kerja sama ekonomi dengan Palestina
6. OKI harus menjadi penggerak gerakan di berbagai forum internasional dan multilateral dalam mendukung Palestina, tidak tekecuali di Majelis Umum PBB.

Diplomasi Indonesia berhasil menggalang kekuatan negara-negara anggota OKI untuk melawan kekuatan AS di PBB.

Banyak pihak yang mengklaim, kedekatan antara masyarakat Indonesia yang menaruh simpati terhadap warga Palestina semata-mata karena persamaan agama yang mayoritas yang dianut. Juga masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa konflik dua negara ini merupakan konflik agama bukan konflik politik. Dilansir dari ccnindonesia.com, salah satu Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Masyudi Syuhud mengatakan, banyak pihak yang telah salah kaprah dengan membawa-bawa agama pada konflik kedua negara tersebut.[6]

Dilihat dari kacamata sejarah, Palestina berdiri di bekas wilayah Turki Utsmani yang merupakan dinasti Islam. Dalam sejarah Palestina modern, yang *notabene* adalah Arab Muslim, pada tahun 1917 telah jatuh ke tangan Inggris, hal ini sesuai dengan kekalahan Turki Usmani di negeri ini dan Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*) sebelum PBB atau *United Nation* memberi mandate kepada Inggris untuk mengatur Palestina.[7] Dari sini terlihat bahwa perebutan tanah Palestina setelah keruntuhan Turki Utsmani memang menjadi momok utama konflik, bukan perihal agama.

Dalam survei Sikap Publik Nasional terhadap Konflik Palestina yang dilakukan Saiful Mujani Research dan Consulting menunjukan, sebanyak 65% responden yang mengetahui konflik Israel dan Palestina setuju dengan pendapat bahwa konflik tersebut dasarnya adalah pertentangan antara orang Yahudi dan orang Islam, sedangkan sebanyak 14% tidak setuju dan sebanyak 22% tidak menjawab.[8]

Penulis menggunakan metode analisis *framing* model yang dikemukakan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui bagaimana berita tentang Konflik Palestina-Israel dikonstruksi di NU Online. Banyak sekali kepentingan pada media massa, hal ini lumrah dan tidak bisa dipungkiri, media tentu punyai kepentingan, seperti kepentingan politik yang berurusan dengan pendanaan, ataupun kepentingan ekonomi yang berkaitan dengan keuntungan secara materil sebagai satu-satunya target media tersebut. Begitupun kepentingan bermotif agama, juga kepentingan-kepentingan ini turut mempengaruhi berita yang disajikan oleh media. Fakta dapat dikonstruksi oleh wartawan sesuai dengan

[6] Berita CNN Indonesia, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171104011854-120-253395/agama-disebut-jadi-alat-perkeruh-konflik-israel-palestina dilansir pada 17 September 2021 pukul 05.44 WIB

[7] Misri A. Muchsin, *Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Jurnal MIQOT, Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015), h. 399-400.

[8] Survei SMRC Sikap Publik Nasional terhadap Konflik Palestina https://saifulmujani.com/sikap-publik-nasional-terhadap-konflik-israel-dan-palestina/ (diakses pada 4 Januari 2022 pukul 17.30 WIB)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

latar belakang media tersebut. Penulis memilih media NU Online, karena sebagai media dari ormas Islam di Indonesia, pasti memiliki pandangan dan maksud yang dituju dalam penulisan pemberitaan dengan prinsip NU yaitu *tasamuh* (toleran).

B. METODOLOGI

Penulisan ini menggunakan paradigma konstruksivisme yang berpendapat bahwa fakta ataupun realitas bukanlah sesuatu yang instan, ada, dan langung menjadi bahan dari berita. [9] Menurut Guba dan Licoln, ada tiga paradigma ilmu komunikasi, diantaranya adalah klasik, yang terbagi menjadi positivist dan postpositivist, kritis (*critical paradigm*) dan konstruksivisme (*constructivisme paradigm*).[10]

Cara pandang atau paradigma penulisan yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah paradigma konstruksivisme. Konstruksivisme menganggap subjek sebagai faktor yang sentral dalam wacana dan hubungan sosialnya. Dan bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat memahami realitas objektif, tidak dilihat dari segi gramatikal tetapi juga makna yang terkandung didalamnya. Sehingga, pandangan ini bermaksud menyingkap maksud dan makna tertentu yang ingin diarahkan penulis melalui bahasa atau teks tersebut.[11] Tujuan penulis menggunakan paradigma konstruksivis adalah untuk melihat bagaimana pemberitaan konflik Palestina-Israel yang dikonstruksi NU Online.

Dalam memaparkan hasil penulisan, penulis memakai pendekatan kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk kata atau kalimat secara deskriptif. Pendekatan yang merupakan prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif yaitu tulisan atau lisan dari perilaku manusia yang dapat diteliti dan diarahkan pada individu secara utuh.[12] Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas yang didapatkan setelah melakukan penulisan atau analisis terhadap realitas sosial yang menjadi titik focus penulisan, kemudian ditarik konklusi berupa pemahaman yang bersifat umum mengenai realitas tersebut.[13]

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan teknik penulisan objektif dan sistematik dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data yang mendalam seperti wawancara mendalam (*in depth interview)* dan pengamatan observasi.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis *framing* model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mempunyai empat dimensi yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retoris untuk menganalisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Konseptual

1. Analisis *Framing*

Framing adalah versi teranyar dari analisis wacana, yang dikhususkan untuk penulisan analisis teks media. Mulanya *frame* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengatur pandangan politik, wacana kebijakan, serta

[9] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media,* (Yogyakarta: LKiS, 2005) hlm. 19.

[10] Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 237.

[11] Jumroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penulisan Komunikasi,* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.23.

[12] Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif:* Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 82.

[13] Rosady Ruslan, *Metodologi Penulisan Publik Relation dan Komunikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 215.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

yang menyediakan berbagai kriteria standar untu mengapresiasi realitas.[14] *Framing* adalah metode untuk melihat cara media mengkonstruksi suatu realitas. Analisis ini memperhatikan strategi penyeleksian fakta, penonjolan dan penggabungan fakta dalam berita, sehingga lebih bermakna.

2. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Kosicki

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki, wacana media adalah proses kesadaran sosial antara sumber, jurnalis, dan audiens dalam memahami tradisi dan budaya yang terkait dengan kehidupan sosial. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide.[15] Dalam *framing* Pan dan Kosicki, unit pengamatan teks meliputi semua aspek yang terkandung dalam teks, seperti kata, ungkapan, kalimat, parafrase, maupun label, serta mempertimbangkan struktur teks, paragraph hubungan antarkalimat secara menyeluruh sehingga lebih komprehensif dan memadai. Dalam *framing* model ini, terdapat empat dimensi atau struktur besar, yaitu struktur sintaksis, skrip, dan tematik, dan retoris.

Tabel Kerangka Analisis *Framing* Pan dan Kosicki[16]

Tabel 1. Tabel Kerangka Framing model Zhongdang Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat *Framing*	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	*Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan menceritakan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menyajikan fakta	Detail Maksud kalimat, hubungan Nominalisasi antarkalimat Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafor Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

1. Sintaksis

Dalam pengertian secara luas, sintaksis adalah susunan kata atau dua kata atau lebih dalam kalimat. [17] Hal ini bisa dilihat ataupun diamati dari bagan berita, bagaimana *headline* yang ditampilkan, *lead* yang digunakan, latar belakang informasi yang dipakai untuk melatarbelakangi berita, juga sumber yang dipakai.

2. Skrip

Struktur ini berisi susunan berita yang menunjukkan keterkaitan dari satu peristiwa ke peristiwa selanjutnya. Melalui skrip, wartawan dapat mengkonstruksi berita, bagaimana suatuperistiwa dipahami dengan cara tertentu, yaitu dengan membuat susunan bagian-bagian kejadian dengan urutan

[14] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.162.

[15] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002) h. 293.

[16] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 177.

[17] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002) h. 295.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

tertentu.[18] Skrip umumnya berbentuk memenuhi unsur 5W+1H (*who, what, when, where, why,* dan *how*).

3. Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan bagaimana wartawan mengutarakan pandangannya atas peristiwa ke dalam susunan kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.[19] Melalui pengamatan tematik, bisa dilihat bagaimana wartawan mengarahkan pandangan pembaca melalui kalimat yang dipakai. Perangkat dari struktur tematik adalah koherensi dan detail.

4. Retoris

Dalam struktur retoris, perangkat yang digunakan ada pada leksikon, atau kosa kata, grafis, dan metafora atau pemilihan kata untuk menggambarkan sesuatu. Meliputi pemilihan kata, gambar, grafik, idiom yang digunakan. Menggunakan pengamatan ini, bisa nampak bagaimana wartawan menekankan makna dalam fakta dengan memanfaatkan gambar, kata, ataupun grafik.[20]

3. Teori Konstruksi Sosial

Dalam buku Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge* pada tahun 1966, proses sosial digambarkan melalui Tindakan dan interaksi manusia. Dalam interaksi itu, individu membuat secara terus menerus suatu realitas yang dialami dan dimiliki bersama secara subyektif.[21]

Teori konstruksi sosial mempersatukan teori fakta yang mengatakan bahwa manusia adalah hasil dari lingkungan dan teori definisi sosial yang sebaliknya, berpendapat bahwa manusialah induk dari segalanya, manusia yang menciptakan realitas, bukan realitas dihadirkan manusia. Sedangkan, teori konstruksi sosial mengungkapkan bahwa manusia dan lingkungan saling memengaruhi.

Teori ini berinduk pada paradigma kontruksivisme yang melihat realitas sosial sebagai sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang bebas. Lalu realitas sosial dilihat dari ada subjektivitas dan objektivitas di sekeliling realitas sosial itu. Individu tidak hanya dilihat sebagai dirinya, namun juga dilihat dari letak dirinya, bagaimana ia menerima dan mengaktualisasikan dirinya, serta bagaimana lingkungan menerimanya.[22]

4. Media Online

Istilah ‘menggulung layar’ dikenal sebagai istilah Ketika pembaca akan meneruskan membaca berita dari paragraf satu ke paragraf berikutnya, jika pembaca tertarik, jika tidak, halaman sangat mudah ditutup, link berganti, dan pembaca bisa keluar masuk sesuai keinginan. Seperti dalam teori *hypertext.* Fenomena inilah yang terjadi setelah lahirnya media online, media yang mengharuskan penggunanya memiliki jaringan agar bisa menikmati hal-hal yang disajikan media online. Media baru ini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Media Online sudah banyak

[18] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002) h. 300.

[19] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.176.

[20] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002) h. 304-304.

[21] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008),* h. 13.

[22] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori*, (Jakarta: Kencana, 2006).h. 191.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dijadikan orang sebagai alternatif dalam mendapatkan akses informasi dan berita.[23]

5. Berita

Berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V diartikan sebagai cerita ataupun keterangan tentang kejadian atau peristiwa yang baru, atau diistilahkan juga sebagai kabar. Berita juga diartikan sebagai hasil akhir dari berbagai proses dengan memilah memilih dan menentukan peristiwa dan tema-tema dari isu-isu tertentu dalam suatu kategori tertentu.[24]

Suatu berita haruslah memenuhi standar sesuai kaidah jurnalistik yang disebut nilai berita. Ada lima sifat istimewa berita yang menjadi pedoman dalam menyajikan informasi dan yang nilai kelayakan suatu berita, berikut unsur-unsurnya:[25]

a) Akurat, penulis harus berhati-hati dalam neulis berita, selalu mempehatikan aspek akurasi dalam menyajikan fakta dan memilah sumber berita.
b) Berita harus lengkap, seimbang dan adil, wartawan harus menulis dengan seimbang, dan menyajikan fakta yang proporsional dan berimbang.
c) Objektif, artinya harus selaras dengan kenyataan, apa adanya, tidak dibuat-buat dan tidak mengikuti prasangka.
d) Ringkas dan jelas, berita harus mudah dicerna, sederhana dengan menggunakan kata-kata yang langsung padu.
e) Hangat, unsur kebaruan dalam berita selalu ditekankan dalam berita.

f) Konflik Palestina-Israel

Perebutan tanah kekuasaan di tanah Palestina dimulai dari kekalahan Turki Utsmani dalam perang dunia ke I tahun 1917 oleh Imperialisme Inggris, hal ini menyebabkan Palestina berpindah tangan. Setelah perang dunia I berakhir, Inggris, Prancis dan Rusia bersepakat untuk membagi wilayah Ottoman yang dikenal dengan sebutan *Sykes Picot Agreement* atau Perjanjian Sykes-Picot. Kesepakatan ini diadakan pada bulan Mei 1916 dengan pembagian Lebanon dan Suriah diberikan kepada Prancis dan sebagian besar wilayah di Irak Timur, Yordan dan daerah Haifah di Palestina diberikan kepada Inggris. Dan dikarenakan pertimbangan bahwa banyaknya pihak yang menginginkan pendudukan atas wilayah Palestina, maka ditarik kesepakatan untuk meletakkan wilayah Palestina di bawah pengawasan Internasional.[26]

Sykes Picot Agreement juga pada akhirnya tidak mampu meredam permasalahan di Timur Tengah, sengketa terhadap wilayah bekas kekuasaan Ottoman terus terjadi. Untuk menyelesaikan permasalahan antara negara-negara pemenang perang duania ke II ini, diadakanlah konferesnsi di San Remo, Italia pada tahun 1920 yang menghasilkan wilayah Irak dan Palestina sebagai wilayah mandat yang dikelola oleh Inggris yang dikenal sebagai mandate Inggris terhadap Palestina atau *British Mandate of Palestine.*

Mandat Inggris terhadap Palestina baru dimulai kemudian pada tahun 1922. Inggris yang memegang penuh kuasa terhadap Palestina kemudian mengimplementasikan deklarasi balfour, migrasi Yahudi ke tanah Palestina terus terjadi, hingga berbagai pertikaian antara penduduk Arab asli Palestina juga terus terjadi sepanjang dekade 1930-an.

Pada perang dunia ke II tahun 1939, Inggris memutar Haluan membatasi migrasi Yahudi untuk mendapat simpati Arab agar

[23] Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h.46.

[24] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002) h.102.

[25] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 47-48

[26] Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina: Sejarah Perkembangan dan Konspirasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 42.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tidak mendukung Jerman dalam Perang dunia ke II. Namun, di Eropa justru sedang terjadi penyiksaan besar-besaran terhadap bangsa Yahudi oleh Hitler, hal ini menyebabkan Inggris tidak dapat menahan laju migrasi. Dan Konflik terus memanas, sementara dalam perang dunia II juga Zionis mencari simpati dan dukungan kepada Nazi Jerman juga Eropa Timur, mereka mengklaim bahwa terjadinya kekerasan dan Tindakan kejam terhadap bangsa Yahudi adalah bukti bahwa tidak ada tempat yang aman bagi mereka kecuali dengan menegakkan negara sendiri di tanah Palestina.

Usaha itupun berhasil ketika kemudian PBB membentuk komisi khusus bagi Palestina, atau *United Nation Special Committee of Palestine (UNSCOP)* yang terdiri dari sebelas Negara dan dipimpin oleh Swedia. Setelah meninjau lokasi, mereka memberikan laporan kepada Majelis Umum PBB hingga akhirnya pada tanggal 29 November 1947, Majelis Umum PBB mengeluarkan Resolusi No. 181 yang mengesahkan pembagian wilayah Palestina menjadi dua bagian, yaitu untuk bangsa Arab Palestina dan untuk orang-orang Yahudi.[27] Kota Yerusalem yang sakral akan situs suci berbagai agama menjadi zona internasional khusus. Hal ini juga otomatis mengakhiri mandate Inggris untuk Palestina dari tanggal 1 Agustus 1948.

Mandat Inggris berakhir bukan berarti penderitaan Palestina berakhir. Pada tanggal 14 Mei 1948, satu hari sebelum menyerahkan Mandat Palestina kepada PBB, oleh David Ben Gourion, seorang pemimpin Zionis memproklamirkan berdirinya Negara Israel yang kemudian diakui oleh Amerika Serikat sehari setelahnya, tanggal 15 Mei 1948 sebagai negara berdaulat. Kemerdekaan Israel ini kemudian menjadi awal terjadinya rentetan konflik Arab-Israel maupun Israel-Palestina yang hingga kini masih terus berlangsung.

Hasil

1. Analisis Berita 1 “Arab Saudi Larang warga Israel Masuk ke Wilayah Kerajaan” (28 Januari 2020, pukul 14.00 WIB)

Struktur Sintaksis

Pada *headline* berita ini memberikan pandangan bahwa Arab Saudi mengambil sikap tegas terhadap warga Israel yang ingin memasuki wilayah Kerajaan. *Lead* berita yang terdapat di paragraf satu memperjelas bahwa sikap tersebut resmi dan diumumkan oleh Menteri Luar Neger Saudi, Pangeran Faisal bin Farhan. Latar informasi pada berita ini adalah kutipan dari Pangeran Faisal bin Farhan yang mempertegas sebab diumumkannya larangan tersebut adalah karena tidak adanya hubungan diplomatik Saudi dengan Israel, dan out kan bisa saja terjalin jika Israel berdamai dengan Palestina.

Paragraf yang menjadi penutup berita ini adalah *“Tidak hanya itu, Deri juga mengatakan akan mengizinkan warga Yahudi Israel untuk melakukan perjalanan bisnis ke Saudi dalam kurun waktu kurang dari 90 hari. Meski demikian ada syaratnya, yaitu orang yang bersangkutan harus mendapatkan undangan resmi dari instansi Saudi dan memiliki dokumen yang dibutuhkan.”* Paragraf ini menunjukan bahwa Israel memperbolehkan warganya melakukan perjalanan bisnis ke Saudi meskipun kedua negara tersebut tidak memiliki hubungan diplomatik. Menurut Deri, syarat perjalanan bisnis Yahudi Israel ke Saudi mengharuskan adanya undangan resmi dari instansi Saudi dan dokumen yang dibutuhkan.

[27] Harmawati, *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 134.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

Struktur Skrip

Tabel 2. Struktur Skrip Berita 1

Unit yang Diamati	Teks
What	Arab Saudi Larang Warga Israel Masuk ke Wilayah Kerajaan
Who	Arab Saudi, warga Israel
When	17 Januari 2020
Where	Arab Saudi
Why	Warga Israel tidak bisa diterima di Saudi karena kedua negara tersebut tidak memiliki hubungan diplomatik dan integrasi Israel dan negara di Kawasan Timur Tengah bisa dinegosiasikan jika perdamaian antara Israel dan Palestina tercapai.
How	Otoritas Arab Saudi mengumumkan, pihaknya masih melarang warga negara Israel memasuki wilayah Kerajaan untuk saat ini. Pengumuman ini dikeluarkan Menteri Luar Negeri Saudi, Pangeran Faisal bin Farhan, sehari setelah otoritas Israel mengumumkan akan mengizinkan warganya bepergian ke wilayah Kerajaan tersebut. Pangeran Faisal mengatakan, alasan warga Israel tidak bisa diterima di Saudi karena kedua negara tersebut tidak memiliki hubungan.

Pada berita ini, hampir semua unsur terpenuhi, hanya saja NU Online tidak menyebutkan dengan jelas dimana tempat Menteri Luar Negeri Saudi Pangeran Faisal bin Farhan mengumumkan larangan warga Israel memasuki wilayah Kerajaan. Selain itu, waktu pengumuman itu juga tidak ditulis dengan jelas.

Struktur Tematik

Terdapat dua jenis koherensi dalam berita ini, dua koherensi berupa hubungan sebab akibat dengan penggunaan kata **karena**, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai sebab atau akibat dari proposisi dari kalimat lain dalam kalimat, *"Pangeran Faisal mengatakan, alasan warga Israel tidak bisa diterima di Saudi **karena** kedua negara tersebut tidak memiliki hubungan."* lalu kata **dan** sebagai koherensi penjelas.

Koherensi sebab-akibat mengungkapkan bahwa dilarangnya warga Israel memasuki wilayah Kerajaan adalah karena tidak adanya hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Sedangkan koherensi penjelas dalam berita ini ada dalam kalimat yang memperjelas bahwa Israel mengizinkan warganya melakukan perjalanan bisnis ke Saudi atas dua syarat, bukan hanya ada undangan dari instansi Saudi tetapi juga memiliki dokumen yang dibutuhkan.

Struktur Retoris

Berdasarkan unsur retoris pada berita ini, NU Online memakai kata **titik terang** dalam kalimat, *"...pihaknya mendukung penyesaian konflik antara Palestina dan Israel yang sudah berpuluh-puluh tahun dan belum ada **titik terang**nya."* . Dalam KBBI, titik terang berarti petunjuk. Yang berarti, Palestina dan Israel yang selama ini berkonflik, belum ada kepastian kapan keduanya akan berdamai.

2. **Analisis Berita 2 "Israel Kembali Tahan Gubernur Palestina untuk Yerusalem" (6 April 2020, pukul 06.15)**

Struktur Sintaksis

Tabel 3. **Struktur Sintaksis**

Unit yang Diamati	Teks	Keterangan
Headline	Israel Kembali Tahan Gubernur Palestina untuk Yerusalem	Judul
Lead	Israel kembali menahan Gubernur Palestina untuk Yerusalem, Adnan Ghaith, dengan tuduhan telah melakukan kegiatan 'ilegal.' Israel menempatkan Ghaith di	Lead

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

	balik jeruji besi untuk yang kesekian kalinya.	
Latar Informasi	Israel kembali menahan Gubernur Palestina untuk Yerusalem, Adnan Ghaith, dengan tuduhan telah melakukan kegiatan 'ilegal.' Israel menempatkan Ghaith di balik jeruji besi untuk yang kesekian kalinya. Pejabat Palestina itu ditangkap Israel setidaknya enam kali tahun lalu. Sementara kurang dari 18 bulan terakhir, Ghaith ditahan sebanyak tujuh kali.	Para graf 1 dan 2
Kutipan Sumber	Micky Rosenfeld: "Adnan Ghaith ditahan pagi ini karena aktivitas orang-orang Palestina di Yerusalem, yang mana itu ilegal," Organisasi Pembebasan Palestina: "Dua hari setelah penangkapan Menteri Urusan Yerusalem, Fadi Al-Hidmi, pasukan pendudukan Israel hari ini menangkap Gubernur Yerusalem, Adnan Ghaith, setelah menyerbu rumahnya di Silwan di Timur yang diduduki,"	Para graf 3 dan 8
Pernyataan/ Opini	Berdasarkan pernyataan sumber juru bicara kepolisian, Micky Rosenfeld dan Organisasi Pembebasan Palestina di akun Twitternya.	
Penutup	Israel menganggap seluruh Kota Yerusalem sebagai ibu kotanya, sementara Palestina melihat Yerusalem Timur sebagai ibu kota negara mereka di masa depan.	Para graf 10

Struktur Skrip

Pada berita ini *why* dikemas dalam kutipan langsung yang diutarakan Micky Rosenfeld dan kutipan tidak langsung pengacara Ghaith, Pomi Othman. *Why* terdiri dari paragraph penutup yang berisi anggapan Israel bahwa Yerusalem adalah ibukotanya, sedangkan Palestina menganggap bahwa Yerusalem Timur adalah ibukotanya di masa depan.

Struktur Tematik

Unsur tematik dalam berita ini terdapat detail pada paragraph empat yang menjelaskan kronologi penangkapan Ghaith di rumahnya di Yerusalem Timur. Lalu unsur tematik lainnya adalah koherensi sebab-akibat dan koherensi pembeda. Koherensi sebab-akibat pada berita ini terletak pada kutipan narasumber juru bicara kepolisian Micky Rosenfeld yang menjelaskan sebab Ghaith ditahan. Lalu koherensi pembeda pada kalimat, *"Israel menganggap seluruh Kota Yerusalem sebagai ibu kotanya,* ***sementara*** *Palestina melihat Yerusalem Timur sebagai ibu kota negara mereka di masa depan."* Koherensi pembeda pada kalimat ini menunjukan adanya perbedaan persepsi antara Palestina dan Israel dalam melihat Kota Yerusalem.

Struktur Retoris

Pada berita kedua, terdapat perangkat leksikon dalam unsur retoris untuk menonjolkan pesan yang ingin lebih diperhatikan pembaca dengan menambahkan tanda petik sebelum dan sesudah kata illegal. Kata ini hendak ditekankan agar pembaca lebih terfokus bahwa tindakan yang dilakukan Israel itu melanggar hukum. Selanjutnya, kata jeruji besi juga dicetak dengan tanda petik di sebelum dan sesudah kata tersebut, hal ini berarti NU Online hendak menonjolkan makna bahwa Israel beberapa kali menahan Ghaith di penjara layaknya tahanan tindak kriminal.

Lalu kata digelandang, berasal dari kata gelandang yang berarti menyeret orang dengan paksa, artinya NU Online memberikan pandangan bahwa Ghaith diseret dengan paksa dari rumahnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

Analisis Berita 3 "Tokoh Dunia Islam Bersuara Lantang Bela Palestina" (30 Juni 2020, pukul 15.00 WIB)

Struktur Sintaksis

Headline pada berita ini memberi pandangan bahwa banyak tokoh dari berbagai negara yang menolak pendudukan Israel dan mendukung Palestina. Paragraf pertama sebagai *lead* dikemas menjadi pengantar berita, informasi Sebagian dari unsur 5W+1H ada di paragraph ini, termasuk tujuan diadakannya diskusi tentang Palestina ini.

Kutipan dari Menteri Agama Turki Ali Erbas di paragraf keenam yang berisi: *"Maka, wajib bagi seluruh umat atas penegakan Quds dan menolak penjajahan. Quds permasalahan untuk seluruh umat Muslim, bukan hanya bagi orang Arab saja. Saya tekankan sekali lagi bahwa kami mendukung Quds sampai kembalinya lagi. Di Turki, pembahasan dan diskusi mengenai Quds diadakan setiap minggunya, bahkan setiap harinya,"*

Kutipan ini mempertegas bahwa yang terjadi dalam konflik Palestina dan Israel adalah penjajangan dan menjadi permasalahan umat Muslim dari bangsa manapun. Sedangkan paragraf terakhir berita ini memberikan informasi bahwa diskusi ini juga diikuti oleh tokoh-tokoh dari berbagai negara seperti Ketua Umum PBNU dari Indonesia dan berbagai tokoh dari Pakistan, Bahrain, Australia, Malaysia dan lain sebagianya.

Struktur Skrip

Dalam berita ini unsur 5W+1H telah terpenuhi dan Sebagian besar terdapat di *lead* sebagai pengantar berita. Dalam *lead* ini juga ditulis maksud tujuan diadakannya diskusi ini. Berita ini diawali dengan unsur *what* dan *who*. Dilanjutkan dengan *when*. Urutan ini mengarahkan pandangan bahwa NU Online ingin memberikan penekanan pada unsur *who*, yaitu siapa saja yang mengikuti rangkaian diskusi.

Struktur Tematik

Tabel 4. Struktur Tematik Berita 3

Unit yang Diamati	Teks	Keterangan
Koherensi	"Untuk mengatakan TIDAK kepada lawan **dan** TIDAK untuk penjajahan atas Palestina. Perdamaian tidak datang dengan penjajahan. Maka, pada kesempatan ini, kami akan mempersilahkan kepada para tamu untuk menyampaikan sambutannya dalam kesepakatannya atas Negeri Palestina. Kami persilakan setiap sambutannya dengan durasinya masing- masing 5 menit dengan ringkas dan tepat sasaran atas permasalahan umat dan juga dunia ini, persoalan ini tidak hanya bagi umat Islam," jelas Al-Habbas dengan menggunakan bahasa Arab, yang diterjemahkan Himaya, mahasiswi Darussunah, Ciputat.	Hubungan penjelas
	Karena itu, dengan terampasnya Quds oleh kaum penjajah, sekarang umat Islam pun dilarang untuk shalat di dalamnya. Hal ini **disebabkan** oleh siasat keji oleh penjajah yang sangat merugikan.	Hubungan sebab-akibat
	"Maka, wajib bagi seluruh umat atas	Hubungan penjelas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

	penegakan Quds **dan** menolak penjajahan. Quds permasalahan untuk seluruh umat Muslim, bukan hanya bagi orang Arab saja. Saya tekankan sekali lagi bahwa kami mendukung Quds sampai kembalinya lagi. Di Turki, pembahasan dan diskusi mengenai Quds diadakan setiap minggunya, bahkan setiap harinya," tegasnya.	

Berdasarkan perangkat koherensi unsur tematik, terdapat beberapa penggunaan koherensi penjelas dan koherensi sebab-akibat berupa kata **karena** itu dan **disebabkan** dalam berita ini, yang memperlihatkan adanya makna yang ingin ditonjolkan. Kata **dan** salah satunya dalam kalimat, *"Maka, wajib bagi seluruh umat atas penegakan Quds* ***dan*** *menolak penjajahan…."* Menunjukan bahwa tidak hanya menegakan Quds tetapi seluruh umat juga wajib menolak penjajahan.

Struktur Retoris

Unsur retoris pada berita ketiga, terlihat NU Online menunjukkan perangkat leksikon pada judul terdapat kata **bersuara lantang**, artinya hal yang ingin disuarakan sangat mendesak sehingga perlu ketegasan dalam menyuarakannya. NU Online mengarahkan pandangan bahwa tokoh Islam dunia membela Palestina dengan tegas.

3. **Analisis Berita 4 "Al-Ahmar, Masjid Bersejarah Warga Palestina yang Diubah Menjadi Bar" (17 Juli 2020, pukul 23:00 WIB)**

Struktur Sintaksis

Berita ini berjudul *Al-Ahmar, Masjid Bersejarah Warga Palestina yang Diubah Israel Menjadi Bar*. *Headline* yang dibuat NU Online memberikan pandangan bahwa Israel hendak mengusik tempat ibadah umat muslim.

Pada *Lead* berita, NU Online tidak langsung menuliskan sebab pengubahan Masjid Al-Ahmar menjadi bar, tetapi menyajikan informasi yang membuat Masjid ini layak dikatakan bersejarah bagi Palestina.

Latar informasinya terdapat di paragraph pertama yang menjelaskan mengapa masjid ini bersejarah bagi warga Palestina dan disebutkan juga bahwa masjid ini telah diubah status dan fungsinya menjadi bar oleh Israel pada tahun 2019.

Kutipan narasumber hanya berasal dari Sekertaris badan Abadi Islam Palestina, Khair Tabari,*"Saya terkejut Ketika saya melihat aspek sabotase di dalam masjid."*. Dengan hanya membubuhkan satu narasumber menambah pandangan bahwa NU Online mengarahkan pembaca bahwa Israel berbuat semena-mena terhadap Palestina dalam hal ini.

Menjelang akhir, NU Online barulah memberikan alasan mengapa Israel mengubah status fungsi Masjid Al-Ahmar menjadi bar, karena Israel memang kerap menghilangkan situs-situs bersejarah Palestina terutama wilayah yang Israel tempati, tujuannya adalah untuk menghilangkan identitas asli Palestina.

Penutup berita ini NU Online menyebutkan mengapa berita tentang pengubahan status dan fungsi Masjid Al-Ahmar Kembali disorot padahal terjadi pada tahun 2019.

> *"Perubahan status Masjid Al-Ahmar menjadi bar kembali disorot karena pada saat itu Barat (AS, PBB, Uni Eropa, dan Rusia) dianggap diam dan tutup mata, sementara mereka heboh dan memprotes Turki yang sepekan lalu mengubah Hagia Sophia dari museum menjadi masjid."*

Struktur Skrip

Semua unsur 5W+1H dipaparkan dalam berita ini. Diawali dengan unsur *what*,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

where, who dan *when* yang ditulis di *lead*. Penggambaran kronologi atau unsur *how* ditulis di paragraph ketiga, keempat dan kelima tidak membuat pembaca menunggu kronologi pengubahan status dan fungsi Masjid Al-Ahmar. Dengan sedikit kejutan di paragraph sebelum pargarf terakhir terakhir, yaitu unsur *why*. Paragraf menjelang akhir berisi alasan mengapa Israel mengubah status dan fungsi Masjid Al-Ahmar, karena ingin menghilangkan situs bersejarah Palestina guna menghilangkan identitas Palestina. Urutan unsur *why* diakhir ini NU Online memberikan pandangan pada pembaca seolah-olah akan mengatakan Israel ingin mengusik tempat ibadah umat muslim, dan barulah setelah unsur *why* muncul, anggapan itu dibantah dengan Israel yang ingin menduduki Palestina, artinya konflik ini berbicara tentang pendudukan wilayah.

Struktur Tematik

Berdasarkan unsur tematik pada berita keempat, terdapat perangkat detail yang terletak di paragraph pertama, menjelaskan letak, mengapa Masjid ini bersejarah bagi Palestina, juga kapan waktu pengubahan status fungsi Masjid ini menjadi bar oleh Israel. Selanjutnya perangkat tematik berupa koherensi hubungan sebab akibat dengan penanda **karena** yang masih terletak di paragraph pertama atau *lead*. Selanjutnya koherensi penjelas dengan penanda **berdasarkan** terdapat dalam kalimat, *"Masjid Al-Ahmar memiliki sejarah yang panjang. **Berdasarkan** keterangan sejarawan dan warga lokal Safed, Mustafa Abbas, Masjid Al-Ahmar didirikan oleh Mameluke Sultan Al Daher Baibars pada 1223-1277."* Kalimat ini hendak menyampaikan bahwa penobatan Masjid Al-Ahmar sebagai masjid bersejarah itu dikonfirmasi langsung oleh sejarawan. Kemudian selanjutnya ada koherensi penjelas, perlawanan, sebab-akibat dan terakhir pembeda.

Struktur Retoris

Dilihat dari unsur retoris berita keempat, NU Online menunjukkan perangkat leksikon dengan dengan memilih kata nekat dalam kalimat, *"Umat Islam akan menghadapi serangan dari Yahudi jika mereka **nekat** mengunjungi masjid tersebut."* Kata nekat berarti terlalu berani atau mempunyai kemauan keras, penggunaan dalam kalimat ini memberi kesan pengunjung dalam ancaman dan berpotensi diperlakukan dengan keras. Selanjutnya kata sabotase, kata ini umumnya diartikan sebagai penyerangan atau terror yang terorganisir dan terencana. Dalam kalimat, *"Saya terkejut Ketika saya melihat aspek sabotase di dalam masjid,"* berarti terror dalam tempat ibadah sama sekali tidak dibenarkan.

Analisis Berita 5 "Reaksi Negara-negara Islam atas Kesepakatan UEA-Israel" (17 Agustus 2020, pukul 03.00 WIB)

Struktur Sintaksis

Headline berita ini memberikan pandangan bahwa Negara-negara Islam mempunyai kapasitas untuk berbicara terkait kesepakatan antara UEA dan Israel.

Dalam *Lead*, dijelaskan bahwa UEA menjadi negara Teluk pertama yang menjalin kesepakatan dengan Israel, namun di kalangan Arab, UEA bukanlah negara pertama, sebelumnya udah ada Yordania dan Mesir yang telah lebih dulu mencapai kesepakatan dengan Israel.

Dalam berita ini, kutipan narasumber berasal dari Presiden Otoritas Palestina yang menolak dan mengecam kesepkatan tersebut, diikuti oleh Presiden Turki juga Presiden Iran. Lain dari itu, kutipan narasumber yang berasal dari UEA, yaitu Menteri Luar Negeri UEA justru membela kesepakatan tersebut, sama halnya dengan Yordania dan Mesir.

Berita ini ditutup dengan pernyataan dari Presiden Mesir Abdul Fatah el-Sisi. *"Saya menghargai upaya mereka yang bertanggung jawab atas kesepakatan itu untuk mencapai kemakmuran dan stabilitas kawasan kita,"* kata el-Sisi di akun Twitternya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Struktur Skrip

Tabel 5. Sruktur Skrip

Unit yang Diamati	Teks
What	Reaksi Negara-negara Islam atas Kesepakatan UEA-Israel
Who	Negara-negara Islam
When	Agustus 2020
Where	Tidak dijelaskan
Why	Uni Emirat Arab menjadi negara Arab ketiga yang mencapai kesepakatan mengenai normalisasi hubungan diplomatic dengan Israel. Disebutkan bahwa kesepakatan ini untuk mengamankan Israel agar berhenti menganeksasi wilayah Tepi Barat Palestina.
How	Presiden Otoritas Palestina menolak dan mengecam kesepakatan UEA dan Israel, Turki mempertimbangkan untuk menutup kedutaan besarnya dan menangguhkan hubungan diplomatic dengan UEA, Iran menyebut kesepakatan itu sebagai kesalahan besar, UEA menilai hal ini dilakukan untuk menghilangkan momok akan pencaplokan tanah Palestina, Yordania menyebut kesepakatan ini bisa mendorong perdamaian yang terhenti jika kesepakaran tersebut berhasil mendorong Israel untuk menerima negara Palestiba di tanah yang telah diduduki Israel sejak Perang 1967, dan Mesir Menyambut baik kesepakatan tersebut.

Struktur Tematik

Berdasarkan perangkat koherensi unsur tematik, terdapat beberapa koherensi penjelas, koherensi pembeda, koherensi sebab-akibat dan koherensi perlawanan yang memperlihatkan banyak makna yang ingin ditonjolkan.

Koherensi penjelas berupa kata **di samping itu** pada kalimat, *"Yaitu, menghilangkan momok akan pencaplokan tanah Palestina.* ***Di samping itu****, Gargash menyebut kalau itu merupakan langkah berani untuk mengamankan solusi untuk Palestina dan Israel yang sudah berkonflik puluhan tahun."* Artinya, maksud kesepakatan UEA dengan Israel menurut Gargarsh bukan hanya untuk menghilangkan momok akan pencaplokan tanah, tetapi juga untuk mengamankan solusi untuk Palestina dan Israel.

Struktur Retoris

Berdasarkan unsur retoris berita kelima, terdapat leksikon berpa pencetakan kata yang berbeda dengan kata lainnya, dengan menambahkan tanda petik sebelum dan sesudah kata. Kata pertama, kata 'Kesepakatan Abraham', sebutan bagi kesepakatan antara UEA dengan Israel, dicetak berbeda artinya NU Online ingin menegaskan ada makna dibalik dua kata tersebut. Selanjutnya 'menunda' dalam arti PM Israel setuju menunda pencaplokan, tetapi bukan berarti akan menghentikannya. Lalu 'di atas meja' kata ini umumnya diartikan sebagai kata lain dari sebagai suatu hal penting yang dibahas dan berbentuk keputusan.

Selanjutnya ada kata 'perilaku munafik' yang diucapkan Kementerian Luar Negeri Turki sebutan untuk kesepakatan ini. Dalam tatanan kata ini berarti kesepakatan ini memperlihatkan UEA seperti dua muka, berada di garis Palestina namun tiba-tiba membuat kesepakatan dengan Israel. Lalu 'realisme yang sangat dibutuhkan' yang diucapkan oleh Menteri Luar Negeri UEA Anwar Gargash yang membela kesepakatan UEA dengan Israel dengan alasan untuk menormalisasi hubungan dengan Israel mencerminkan 'realisme yang sangat dibutuhkan'. Menurut Anwar kesepakatan ini perlu karena dibutuhkan untuk proses perdamaian Palestina dan Israel, tapi tanda petik yang dicetak NU Online justru menjadi pertanyaan, sangat dibutuhkan oleh siapa realisme tersebut?.

Analisis Berita 6 "Israel Larang Seorang Pengurus Masjid Masuki Kawasan Al-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Aqsa" (7 November 2020, pukul 05.00 WIB)

Struktur Sintaksis

Headline berita terakhir ini memberikan pandangan bahwa Israel hendak mencampuri urusan agama Islam dan memasukannya ke dalam konflik.

Dalam *Lead*, lebih menjelaskan unsur *who.* Dijelaskan siapa Pengurus Masjid yang dilarang memasuki Kawasan Al-Aqsa ini bernama Najeh Bkeerat yang merupakan Wakil Direktur Pengurus Dewan Masjid Al-Aqsa.

Dalam berita ini, kutipan narasumber berasal dari Wakil Direktur Pengurus Dewan Masjid Al-Aqsa Najeh Bkeerat yang menjelaskan penahanannya serta alasan penahanannya.

"Mereka berencana mengosongkan kompleks tempat suci itu dari para jamaah dan pekerja sebagai bagian dari upaya menduduki tempat ibadah umat Islam dan menghilangkan identitas warga Palestina,"

Penutup pada berita NU Online memberikan informasi nahwa warga Palestina memandang tindakan refresif yang dilakukan Israel di Komplek Suci sebagai upaya zionis untuk menguasai dan mengontrol situs suci Haram al-Sharif.

Struktur Skrip

Pada berita terakhir, urutan perangkat skrip dimulai dari *what, who, when, where, how* dan terakhir *why.* Urutan ini memperlihatkan bahwa penekanan makna dilihat dari *who* yang berarti identitas seorang pengurus masjid yang digarisbawahi disini. Dan NU Online menyimpan dengan baik alasan penahanan tersebut. Sekaligus menjadikan hal itu seperti kejutan, dimana diawal pembaca dibawa kearah seolah Israel ingin mengusik agama Islam dengan melarang pengurus masjid memasuki Kawasan Masjid tersebut, tapi tiba-tiba pada unsur *why* dijelaskan bahwa ini upaya pendudukan dan penghilangan indentitas Palestina.

Struktur Tematik

Tabel 6. Struktur Tematik Berita 6

Unit yang Diamati	Teks	Keterangan
Koherensi	Bkeerat lantas dilarang memasuki Kompleks Masjid Al-Aqsa selama enam pekan **dan** diharuskan wajib lapor kepada badan intelijen dalam negeri Israel.	Hubungan penjelas
	Menurut Bkeerat tindakan Israel itu sudah melanggar aturan **dan** merupakan pertanda Negeri Zionis itu hendak menduduki Masjid Al-Aqsa.	Hubungan penjelas

Berdasarkan unsur tematik pada berita keenam, terdapat perangkat koherensi penjelas dengan penanda **dan** terdapat dalam kalimat, *"Bkeerat lantas dilarang memasuki Kompleks Masjid Al-Aqsa selama enam pekan **dan** diharuskan wajib lapor kepada badan intelijen dalam negeri Israel."* Kalimat ini hendak mempertegas bahwa Breekat tidak hanya dilarang memasuki Kompleks Al-Aqsa selama enam pekan tetapi juga diharuskan wajib lapor kepada badan intelijen dalam negeri Israel.

Struktur Retoris

Dilihat dari unsur retoris berita kelima, NU Online menunjukkan perangkat leksikon dengan tujuan menonjolkan berita dengan kata-kata untuk menekankan makna yang ingin disampaikan kepada khalayak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

sebagai pembaca. Kata diokupasi dalam kalimat, *"Setelah Yerusalem Timur diokupasi Israel, wilayah Kota Tua dan situs suci umat Islam itu terus bergejolak."* Kata diokupasi berarti pendudukan dan penguasaan suatu daerah oleh tentara asing, Dalam kalimat ini berarti Israel menguasai Tanah Palestina yaitu Yerusalem Timur, ini memperjelas bahwa Israel melakukan pendudukan.

Pembahasan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana NU Online mengkonstruksi pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel. Penulis melihat terdapat kecocokan antara metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis berita-berita mengenai konflik Palestina-Israel yang disajikan oleh NU Online, ini terlihat berdasarkan struktur besar model Pan dan Kosicki merinci bagaimana media NU Online membingkai fakta dan mengkonstruksinya untuk kemudian disebarluaskan.

NU Online dalam pemilihan narasumber pada keenam berita yang dianalisis juga hampir seluruhnya merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan konflik Palestina-Israel. Posisi penulisan unsur-unsur 5W+1H juga sering menempatkan unsur *why* paling terakhir diantara lima unsur yang lain, tetapi selalu jadi pamungkas yang menjelaskan posisi NU Online yang tidak menyetujui anggapan bahwa konflik Palestina-Israel berdasar pada sentimen agama. Padahal unsur-unsur di awal memberikan pandangan sebaliknya pada pembaca, seolah-olah NU Online menyetujui anggapan bahwa konflik Palestina-Israel berdasar pada sentimen agama. Semacam *click bait.*

NU Online juga melakukan penekanan makna bahwa yang terjadi di Palestina adalah bukan hanya pendudukan tetapi juga penguasaan wilayah disertai dengan kekuatan militer, dengan menggunakan kata diokupasi berasal dari kata okupasi yang berarti pendudukan dan penguasaan suatu daerah oleh tentara asing. Di samping itu, dalam isu Kesepakatan Diplomatik antara Uni Emirat Arab (UEA) dengan Israel, NU Online mengambil topik berita dengan latar informasi dari sisi agama Islam dengan menulis satu berita berjudul *"Reaksi Negara-negara Islam atas Kesepakatan UEA-Israel"*. Negara-negara yang dimaksud adalah Palestina, Turki, Iran, Uni Emirat Arab, Yordania dan Mesir. Ini memunculkan tanda tanya, apakah negara-negara yang dilabeli negara Islam ini mempunyai kapasitas untuk berbicara? Mengapa? ini mengarahkan pandangan bahwa secara tidak langsung NU Online masih menggunakan ideologi NU sebagai organisasi dalam menentukan topik pemberitaan.

Meskipun menggunakan latar informasi dari sisi agama Islam, berita ini tidak bisa diindikasikan sebagai anggapan NU Online bahwa konflik Palestina-Israel berdasar sentimen agama, karena penulis beropini dalam badan berita, bukan dalam kutipan narasumber bahwa konflik ini merupakan aneksasi wilayah yang dilakukan Israel. Artinya dalam berita ini NU Online tetap dengan prinsip bahwa konflik tersebut merupakan pencaplokan atau aneksasi wilayah Palestina oleh Israel, artinya konflik ini murni konflik politik dan NU Online mengambil bingkai dari segi kemanusiaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap enam berita dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang kemudian dikonfirmasikan kembali dengan teori Konstruksi Sosial atas Realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, penulis menarik kesimpulan bahwa dengan ideologi yang dipakai NU Online dalam pemberitaan dan sikapnya, NU Online berusaha mengkonstruksi pemberitaan konflik Palestina-Israel ini sebagai konflik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ISSN : 2715-5196
E-ISSN : 2715-7857

penjajahan, perebutan wilayah dan konflik politik, dan berusaha mendudukan konflik ini dari segi dampak kemanusiaan.

NU Online memiliki kecenderungan memposisikan pemberitaannya pada posisi dengan sikap dan definisi bahwa konflik Palestina-Israel bukan konflik yang berdasar pada sentimen agama, tetapi penjajahan, aneksasi wilayah Palestina oleh Israel dan merupakan konflik politik. NU Online juga berusaha mencerminkan sikap para tokoh NU yang memiliki pandangan bahwa konflik Palestina dan Israel adalah penjajahan, pencaplokan wilayah dan konflik politik, bukan konflik agama. Posisi NU Online dengan prinsipnya yaitu *tasamuh* (toleran) dan *tawadzun* (berimbang) dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel ini adalah tidak memposisikan konflik tersebut ke dalam anggapan bahwa konflik ini berdasar pada sentimen agama. Adapun dugaan awal penulis adalah NU Online adalah media internal NU, berhati-hati dan mengambil jalan tengah dalam setiap hal yang berkaitan dengan agama, menghindari sentimen agama dan tidak memperbesar konflik.

Hal itu dilihat dari hasil analisis keenam pemberitaan konflik Palestina-Israel pada NU Online edisi Januari-Desember 2020. Jika dilihat dari kelengkapan perangkat skrip, NU Online belum secara sempurna memenuhi etika penulisan berita yaitu unsur 5W+1H karena pada berita ke lima yang penulis analisis, unsur *where* tidak dijelaskan secara gamblang. Dalam struktur tematik NU Online berusaha menarik massa dengan membuat judul yang sedikit sensitif dengan menggunakan agama, dan kemudian diklarifikasi oleh unsur *why* sebagai salah satu bagian dari perangkat skrip, yang juga memperjelas bahwa posisi NU Online dalam konflik ini adalah mendefinisikan konflik ini sebagai konflik politik. Lalu perangkat retoris dalam pemilihan kata memperjelas makna yang dimaksud oleh NU Online.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Bungin, Burhan. 2007. *Penulisan Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.* Jakarta: Putra Grafika.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori*. Jakarta: Kencana.

Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta: LkiS.

Harmawati. 2005. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif:* Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Jumroni. Suhaemi. 2006. *Metode-metode Penulisan Komunikasi.* Jakarta: UIN Jakarta Press.

Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penulisan Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metodologi Penulisan Publik Relation dan Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shaleh, Muhsin Muhammad. 2002. *Palestina: Sejarah*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Perkembangan dan Konspirasi. Jakarta: Gema Insani Press.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

B. Jurnal Penelitian

Bidang Hubungan Internasional. (2018) Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap Kemerdekaan Palestina. *Jurnal Info Singkat*. 10 (1).

Muchsin, Misri A. (2015). Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT*. 39 (2).

C. Internet

CNN Indonesia

https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171104011854-120-253395/agama-disebut-jadi-alat-perkeruh-konflik-israel-palestina

Liputan6.

https://m.liputan6.com/surabaya/read/4167635/sejarah-organisasi-islam-terbesar-di-indonesia-nahdlatul-ulama

Saiful Mujani Reseach and Consulting

https://saifulmujani.com/sikap-publik-nasional-terhadap-konflik-israel-dan-palestina/

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License